

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Adapun paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post-positivisme*. Paradigma merupakan cara pandang seseorang dalam melihat sesuatu. Menurut Diamastuti (2012, p. 62) paradigma merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu inti permasalahan yang bersifat esensial dengan tujuan memahami suatu keyakinan atas dasar tindakan yang dilakukan sehari-hari. Sedangkan menurut Lubis (2014, p. 165) paradigma merupakan pandangan awal tentang inti pembahasan ilmu.

Salah satu paradigma yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah paradigma *post-positivisme*. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengacu pada paradigma *post-positivisme*. Paradigma *post-positivisme* sendiri adalah paradigma penelitian yang menentukan sebuah hasil atau efek dari penelitian tersebut. Masalah yang didapatkan pada penelitian tersebut akan dikerucutkan dan menghasilkan suatu kesimpulan dari pertanyaan yang diberikan dari penelitian tersebut (Creswell, 2013). Secara epistemologis, paradigma ini bersifat objektif, interaktif, dan netral. Objektivitas dalam hal ini hanya bisa diperkirakan dan bergantung pada kritik dalam penelitian tersebut. Sedangkan secara metodologis, paradigma ini memiliki sifat atau model *modified experiment/manipulative*. Yang dimana dalam penelitian *post-positivisme* menggantungkan diri pada teori yang dipergunakan dan kriteria penelitian masih menggunakan *objectivity, reliability, dan validity*. Salim (2001, p. 40) menjelaskan *post-positivisme* sebagai paradigma yang dapat memperbaiki kekurangan dari paradigma *positivisme* dimana paradigma tersebut hanya bergantung pada kemampuan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

Paradigma *post-positivisme* menjadi paradigma yang sesuai untuk penelitian ini karena penelitian ini sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan bahwa paradigma ini melihat suatu masalah secara objektif dan netral.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011, p. 7) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat seni dan interpretatif dimana pemaknaan terhadap suatu objek bersifat mendalam. Creswell (2013, p. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai salah satu metode penelitian untuk mendeskripsikan dan memahami makna yang terdapat dalam suatu masalah.

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sehingga dapat memecahkan suatu masalah penelitian. Sugiyono (2011, p. 21) menjelaskan metode deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil penelitian namun tidak untuk dijelaskan lebih lanjut secara luas. Dapat disimpulkan bahwa sifat penelitian deskriptif merupakan sifat penelitian yang mencoba untuk menggambarkan dan memecahkan masalah namun tidak dijelaskan secara luas. Hasil dalam penelitian ini akan dijelaskan secara faktual dan sistematis berdasarkan pandangan partisipan dan informan yang terlibat langsung dalam kampanye program digitalisasi sekolah di Instagram. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan strategi pesan pada media sosial yang dilakukan oleh Direktorat Sekolah Dasar Kemdikbudristek dalam kampanye program digitalisasi sekolah melalui instagram.

3.3 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Yin (2018) mendefinisikan studi kasus sebagai usaha untuk menyelidiki secara cermat suatu kasus yang terjadi dalam konteks saat ini dengan mengumpulkan berbagai sumber, data, dan melakukan analisis mendalam. Menurut Wahyuningsih (2014, p. 12), Penelitian studi kasus mencoba untuk memahami suatu masalah secara mendalam. Dalam

penelitian studi kasus, seseorang dapat mengetahui kasus yang kaya dengan informasi dan pengertian dapat dipelajari dalam bentuk pertanyaan.

Yin (2018) menjelaskan penelitian studi kasus menjadi pilihan utama apabila dalam penelitian kita akan mencari tahu mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*) terhadap topik yang akan diteliti. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus melibatkan kegiatan wawancara, pengumpulan data, menganalisis data secara induktif, dan menafsirkan data tersebut. Berdasarkan hasil penafsiran di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi di tengah masyarakat dan mencoba untuk mencari tahu makna yang ada. Dalam penelitian ini, menggunakan metode studi kasus yang bersifat deskriptif dimana peneliti akan menjelaskan bagaimana strategi pesan yang dilakukan oleh Direktorat Sekolah Dasar Kemdikbudristek RI dalam menyampaikan pesan-pesannya melalui media sosial Instagram.

3.4 Key Informan dan Informan (Studi Kasus)

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dalam artian, informan sama dengan responden jika informasi itu disebabkan oleh fakta yang disebabkan oleh peneliti. Istilah "informan" sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, informan sering disebut sebagai responden karena hanya menjawab pertanyaan dari peneliti. Dalam penelitian kualitatif, mereka disebut informan karena memberikan informasi rinci yang dibutuhkan peneliti.

Informan dan partisipan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* Menurut Yin (2018) informan dipilih berdasarkan teknik *purposive* atau disengaja. Teknik ini adalah teknik sumber data sampel dengan pertimbangan tertentu dan dianggap dapat mengerti atau ahli di bidangnya tentang apa yang sedang diteliti sehingga dapat memfasilitasi peneliti dalam mengkaji objek kajian atau situasi sosial secara lebih mudah dan luas.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang sesuai dengan topik penelitian, yakni para individu yang terlibat langsung dalam kampanye program digitalisasi sekolah. Oleh karena itu, informan yang dipilih adalah sebagai berikut

Tabel 3. 1 Data Informan

Nama	Jabatan	Alasan
Sri Wahyuningsih	Mantan Direktur SD Kemdikbudristek (Juni 2020 - Juni 2022)	Beliau terlibat langsung dalam pelaksanaan program maupun kampanye program digitalisasi sekolah, sehingga penulis tidak hanya mendapatkan jawaban tentang kampanye namun juga latar belakang program ini dijalankan
Lailatul Machfudhotin	Kasubpokja Publikasi Direktorat SD Kemdikbudristek.	Beliau paham dan mengetahui bagaimana proses komunikasi yang dijalankan oleh Direktorat kepada audiensnya di media sosial Instagram. Beliau juga terlibat dalam perencanaan strategi yang dilakukan Direktorat dalam kampanye program digitalisasi sekolah
Robby Baihaqi	Creator dalam Pokja Publikasi, Advokasi, dan Komunikasi.	Alasan pemilihan beliau sebagai Informan adalah karena sampai saat ini beliau masih terlibat dalam proses pembuatan konten yang direncanakan untuk kebutuhan kampanye program digitalisasi sekolah.

Sumber: Olahan Penulis (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Bungin (2003, p. 42) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data adalah kumpulan yang memungkinkan hasil akhir suatu penelitian menyajikan informasi yang valid dan reliabel. Yin (2018) menjelaskan penelitian yang efektif, terutama dalam studi kasus, sangat tergantung pada sumber-sumber yang dikumpulkan, karena sumber-sumber ini dapat saling melengkapi. Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang dijelaskan oleh Yin (2018) dalam penelitian:

a. Metode Dokumentasi

Metode ini mengumpulkan informasi melalui berbagai dokumen, seperti surat, email, catatan pribadi, memo, kalender, artikel, penilaian resmi, berita yang dipotong, dan laporan tertulis. Keunggulan metode ini adalah kemampuannya untuk menghasilkan informasi yang terperinci dan spesifik, serta memberikan arah yang jelas dalam menjelaskan suatu hal.

b. Metode Rekaman Arsip

Data dapat dikumpulkan melalui data statistik sensus, catatan organisasi, peta geografis, catatan pribadi, dan survei. Kelebihan penggunaan catatan arsip adalah kemampuannya untuk memberikan pandangan yang jelas dan tepat, karena data yang tercatat adalah angka-angka kuantitatif.

c. Metode Wawancara

Wawancara memegang peranan signifikan dalam penelitian studi kasus. Keuntungan utama dari metode ini adalah kemampuannya untuk secara langsung menitikberatkan pada topik penelitian, sebab mampu mengarahkan pertanyaan kepada informan atau partisipan yang terlibat, dan juga memungkinkan peningkatan pemahaman, karena informan yang terlibat mampu memberikan penjelasan mendalam yang sesuai dengan pandangan pribadi mereka.

d. Observasi Langsung

Peneliti terlibat langsung dalam suatu konteks sosial dan melakukan pengamatan langsung di dalam lingkungan tersebut. Kelebihan dari

pengamatan langsung adalah kemampuannya untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti.

e. Observasi Partisipan

Peneliti aktif terlibat dalam aktivitas yang terjadi dalam lingkungan yang ingin diteliti. Keunggulan dari metode observasi ini adalah dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang interaksi antara individu-individu dalam lingkungan tersebut.

f. Sumber Fisik

Mengumpulkan sumber dari artefak budaya fisik seperti peralatan teknologi, karya seni, dan jejak-jejak fisik lainnya. Kelebihan dari pendekatan ini adalah mendapatkan wawasan yang luas dari bukti-bukti fisik tersebut. Meskipun demikian, metode ini kurang umum digunakan dalam penelitian studi kasus.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode dokumentasi wawancara mendalam dengan pihak internal Kemdikbudristek dan melakukan studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan konten kampanye digitalisasi sekolah yang telah diunggah dalam periode kampanye mulai dari Agustus 2019 sampai Juni 2023.

3.6 Keabsahan Data

Yin (2018) menyatakan bahwa dalam penelitian studi kasus ada empat aspek utama yang dimaksimalkan dan digunakan untuk menguji validitas data.

Aspek-aspek tersebut, yaitu:

1. Validitas Konstruk

Untuk menguji validitas data dengan validitas konstruk, dapat dilakukan dengan dua langkah. Pertama, pilih dan tentukan perubahan konseptual yang spesifik dan hubungkan dengan tujuan penelitian. Kedua, mengidentifikasi langkah-langkah operasional terkait konsep dengan mengutip studi yang memiliki pola yang sama.

2. Validitas Internal

Aspek ini berkaitan dengan kausalitas, dimana suatu kondisi diyakini menyebabkan kondisi lain, maka penelitian ini mencoba menjelaskan hubungan antara keduanya.

3. Validitas Eksternal

Penelitian ini berupaya menunjukkan generalisasi temuan penelitian dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada temuan umum.

4. Reliabilitas

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa pencarian dapat diulangi dengan pencarian selanjutnya atau diinterpretasikan dengan hasil yang sama untuk meminimalkan kesalahan atau bias dalam pencarian.

Penelitian ini menggunakan pengujian keabsahan data dengan validitas konstruk. Hal tersebut karena penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber bukti. Kemudian juga menggabungkan berbagai data yang diperoleh seperti melalui wawancara dan dokumentasi, hingga membangun bukti dan membuat susunan laporan studi kasus.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang akan menggambarkan hasil wawancara dan survei terdokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan dideskripsikan dalam format deskriptif. Menurut Patton (Dalam Moleong, 2018, p. 103), analisis data adalah proses di mana urutan data diurutkan dan diorganisasikan ke dalam pola, kategori, dan deskripsi dasar. Definisi ini menguraikan betapa pentingnya posisi analisis data dalam kaitannya dengan tujuan penelitian. Prinsip utama penelitian kualitatif adalah menemukan teori dalam data. Terdapat lima macam teknik dalam menganalisis data dalam penelitian (Yin, 2018, p. 190), yaitu:

1. *Pattern matching*

Beberapa prediksi alternatif yang dibuat sebelum data-data dikumpulkan dengan membandingkan pola berbasis empiris yang didapatkan dalam studi kasus dengan prediksi.

2. *Explanation building*

Menjelaskan bagaimana dan mengapa hal itu bisa terjadi dengan tujuan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam studi kasus dengan membangun penjelasan mengenai kasus.

3. *Time-series analysis*

Analisis time-series terbagi menjadi simple time series, complex time series, dan chronological sequences. Dalam simple time series, hanya ada satu ukuran relevan yang harus dilacak dari waktu ke waktu sehingga uji statistik dapat digunakan untuk menganalisis data. Complex time series, bahwa sesuatu tidak hanya mengalami kenaikan atau penurunan saja, namun bisa saja keduanya bergabung dalam kasus yang sama. Pola campuran ini dapat menjadi suatu awal dari complex time series. Terakhir, Chronological sequences yaitu lebih banyak informasi dan mengandung insight yang memiliki target yaitu dengan membandingkan kronologi dengan prediksi dan menggunakan teori eksplanatif.

4. *Logic models*

Terbagi menjadi tiga, yaitu individual, organisasi, dan program. Menetapkan dan mengoperasionalkan sebuah rantai peristiwa yang kompleks dalam suatu periode waktu yang panjang. Bagaimana suatu kegiatan yang kompleks seperti melaksanakan acara dapat terjadi. Adanya pola sebab-akibat yang dimana hasil peristiwa sebelumnya menjadi awal dari peristiwa selanjutnya.

5. *Cross-case synthesis*

Terdiri dari dua kasus, tujuannya untuk mempertahankan integritas seluruh kasus dan membandingkan atau mensintesis pola dalam kasus dengan seluruh kasus. Pendekatan ini kontras dengan pendekatan agregasi data dalam sintesis penelitian konvensional, yang bertujuan

untuk mencapai sebuah kesimpulan, namun tidak harus selalu tentang kasus.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *pattern matching* untuk menemukan kecocokan antara konsep Strategi Pesan dengan apa yang sudah implementasi di lapangan. Menurut Yin (2018, p. 224-225), teknik *pattern matching* (penjodohan pola) merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam membandingkan pola dengan basis empiris yang telah diobservasi dari studi kasus, kemudian diprediksi dengan beberapa prediksi alternatif sebelum memulai pengumpulan data. *Pattern matching* memiliki tujuan untuk memperkuat kebenaran dari sebuah teori maupun konsep.

